



INTISARI

Penggunaan agen biologi dalam usaha pemberantasan dan pengendalian serangga yang berperan sebagai vektor penyakit merupakan salah satu pilihan yang telah banyak dikembangkan dewasa ini, mengingat pemakaian insektisida secara terus-menerus dan tidak terkendali menimbulkan dampak resistensi vektor, terbunuhnya musuh alami dan yang terpenting adalah terjadinya pencemaran lingkungan.

Dalam penelitian ini diuji kemampuan Clarias batrachus (ikan Lele) sebagai predator larva dan pupa Culex pipien fatigans di laboratorium. Penelitian terdiri atas 5 kelompok uji, masing-masing terdiri atas 500 ekor larva instar I, II, III, IV dan pupa, dengan replikasi 3 kali. Masing-masing kelompok uji dipaparkan dengan 1 ekor ikan Lele kemudian diamati dalam waktu pemaparan 0,5 jam, 6 jam, 12 jam, 24 jam, sedangkan kelompok kontrol tidak dipaparkan dengan pemberian ikan Lele. Kemampuan ikan Lele sebagai predator berbeda secara sangat bermakna ($p < 0,01$) antara berbagai stadium dan waktu pemaparan, kecuali antara larva instar IV dan pupa dengan waktu pemaparan 0,5 jam dan 6 jam tidak ada perbedaan yang bermakna ($p > 0,05$); antara waktu pemaparan 0,5 jam dan 6 jam pada larva instar II tidak ada perbedaan yang bermakna ($p > 0,05$); antara larva instar I dan II dengan waktu pemaparan 0,5 jam didapatkan perbedaan yang bermakna ($p > 0,01$; $p < 0,05$); antara larva instar II dan III dengan waktu pemaparan 6 jam terdapat perbedaan yang bermakna ($p > 0,01$; $p < 0,05$); antara waktu pemaparan 6 jam dan 12 jam pada larva instar III terdapat perbedaan yang bermakna ($p > 0,01$; $p < 0,05$).

Menurut hasil penelitian, kemampuan Clarias batrachus (ikan Lele) sebagai predator larva dan pupa Culex pipien fatigans semakin meningkat pada stadium larva yang lebih awal dan pada waktu pemaparan yang lebih lama.